



PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN DUTA LINGKUNGAN CILIK DI SDN 4 SINGKIL

Tanti Ayunita T.W¹⁾ Raihan Febrianti²⁾ Raihannul Muhsan³⁾ Nurdin Amin⁴⁾

Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh^{1,2,3&4)}

Email: 180207088@student.ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Lingkungan masih menjadi permasalahan dikarenakan kecerobohan manusia serta kurangnya kepedulian. Kepedulian terhadap lingkungan dipengaruhi budaya dan pendidikan lingkungan yang diajarkan di tiap negara atau daerah masing-masing. Implementasi peduli lingkungan harus dijalankan dalam suatu program yang dapat menggerakkan, salah satunya dengan serangkaian kegiatan Duta Lingkungan Cilik. Duta Lingkungan Cilik Sekolah merupakan perwakilan individu terpilih yang memiliki pengetahuan lebih dan berperan aktif dalam bidang lingkungan hidup. Diharapkan mampu mengajak teman-temannya dan dapat membangun rasa peduli terhadap lingkungan. Kegiatan Duta Lingkungan Cilik dilaksanakan dengan melalui 3 tahap, yaitu tahap I mengajak para peserta membersihkan pantai dengan memilah sampah organik dan anorganik, tahap II memberikan edukasi, sedangkan tahap III merupakan uji kreativitas (membuat produk daur ulang). Pemilihan Duta Lingkungan Cilik di SDN 4 Singkil diikuti oleh 8 peserta, terdiri dari 4 laki-laki dan 4 perempuan. Di akhir kegiatan, Duta Lingkungan Cilik diharapkan dapat memberikan contoh bagaimana menjaga lingkungan yang baik kepada teman-temannya dan lingkungan sekitar.

Kata kunci: lingkungan, duta lingkungan cilik, sekolah

ABSTRACT

The environment is still a problem due to human carelessness and lack of care. Concern for the environment is influenced by culture and environmental education taught in each country or each region. The implementation of environmental care must be carried out in a program that can move, one of which is a series of activities for the Little Environmental Ambassador. The Little School Environmental Ambassador is a representative of selected individuals who have more knowledge and play an active role in the environmental field. It is hoped that he can invite his friends and can build a sense of care for the environment. The Little Environmental Ambassador activity was carried out in 3 stages, namely stage I inviting participants to clean the beach by sorting organic and inorganic waste, stage II providing education, while stage III was a creativity test (making recycled products). The selection of Little Environmental Ambassadors at SDN 4 Singkil was attended by 8 participants, consisting of 4 men and 4 women. At the end of the activity, the Little Environmental Ambassador is expected to be able to give an example of how to maintain a good environment to his friends and the surrounding environment..

Key words: environment, little environmental ambassador, school

A. PENDAHULUAN

Tanti Ayunita T.W, dkk
Peduli Lingkungan

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>



Menurut kementerian pendidikan Nasional Peduli lingkungan merupakan salah satu bagian dari 18 nilai karakter (Heri Gunawan, 2014). Baik buruknya kondisi suatu lingkungan dapat menentukan sikap dan perilaku manusia. Lingkungan jika tidak dipelihara dengan baik dan benar maka akan menimbulkan mudarat bagi manusia serta sebaliknya apabila lingkungan dapat dipelihara dengan baik maka akan mensejahterakan manusia. Pendidikan karakter peduli terhadap lingkungan merupakan suatu upaya menanamkan dan menumbuh kembangkan sifat atau watak siswa dalam mencegah dan melestarikan lingkungan. Peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuh kembangkan dalam kerangka pendidikan karakter. Manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik merupakan manusia yang berkarakter (Silvi Puspa Widya Lubis,dkk, 2020).

Masyarakat dengan kesadaran untuk menjaga dan mengembangkan lingkungan supaya menjadi lebih sehat, nyaman serta sejahtera sangat dibutuhkan di era sekarang ini (Yadi Hartono, 2020). Menurut Rahmawati dan Suwanda (2016) menyatakan bahwa menciptakan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan merupakan upaya yang sulit dikarenakan masyarakat tidak mempunyai pengetahuan. Pendidikan formal, informal, maupun nonformal dapat jadi salah satu upaya yang tidak hanya mencakup pengetahuan melainkan meningkatkan kesadaran serta kepedulian terhadap lingkungan.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sudah diberikan sejak Sekolah Dasar tetapi sikap dan kepedulian siswa terhadap lingkungan masih tergolong rendah tentu sangatlah memprihatinkan dikarena melalui pendidikan di sekolah semestinya sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup telah ditanamkan. Pelajaran yang telah diberikan belum mampu membekali siswa. guru perlu meningkatkan pengetahuannya tentang pendidikan lingkungan dan bagaimana cara menanamkan sikap peduli lingkungan (Amini dan Munandar, 2010).

Menurut Sulistya (2006) menyatakan bahwa kesalahan manusia itu sendiri yang kurang memahami lingkungan sehingga memicu kerusakan lingkungan. Kesalahan cara pandang jika manusia dianggap sebagai pusat dari alam semesta serta alam dan seisinya hanyalah sebagai alat pemuas. Kesalahan cara pandang menempatkan manusia bebas melakukan apa saja agar memenuhi segala kebutuhannya.

Permasalahan sampah saat ini masih menjadi kendala di setiap daerah, termasuk Aceh Singkil yang masih mengalami persoalan tentang sampah. Pelayanan dan pengelolaan sampah di Aceh Singkil saat ini hanya diprioritaskan pada daerah yang mudah dijangkau oleh truk pengangkut sampah. Kecamatan Singkil, Singkil Utara, Gunung Meriah, Simpang Kanan dan Suro merupakan penghasil sampah yang tinggi. Pihak pemerintah atau lembaga yang memiliki wewenang jika dilihat masih kurang maksimal melakukan pelayanan kepada masyarakat setempat dibuktikan dengan kedatangan truk pengangkut sampah yang tidak tepat waktu menyebabkan banyaknya keluhan dari masyarakat karena tumpukan sampah yang telah membusuk dan bertebaran kemana-mana.

Persoalan rumit dalam lingkungan masyarakat selalu berkaitan dengan sampah. Qanun Nomor 7 Tahun 2012 telah diatur Tentang Retribusi Pelayanan Persampahan atau Kebersihan di wilayah Kabupaten Aceh Singkil. Kebersihan yang tidak disiplin dapat menimbulkan suasana lingkungan yang kumuh dan membuat lingkungan tidak asri, serta bau yang tidak sedap, lalat berterbangan, dan gangguan berbagai macam penyakit siap menghadang di depan mata.



Membuang sampah sembarangan sangat berbahaya, apalagi sampah medis. Sangat dilarang membuang sembarangan sampah medis ke TPA, Nomor 56 Tahun 2015 menjelaskan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang bagaimana Tata Cara dan Persyaratan Teknis Pengelolaan Limbah untuk Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) sehingga sangat membahayakan lingkungan dan masyarakat sekitar. Berdasarkan permasalahan yang disebutkan sebelumnya, menandakan kepedulian masyarakat Kabupaten Aceh Singkil masih kurang terhadap lingkungan. Oleh karena itu setiap orang harus dibekali pendidikan lingkungan supaya dapat lebih peduli terhadap lingkungan. Penekanan pembelajaran bukan hanya teori tetapi harus terlibat secara aktif yaitu dengan praktek langsung yang dapat mengubah sikap dan pola pikir masyarakat agar lebih peduli terhadap masalah lingkungan (Marhaban Lingga, 2019).

Duta Lingkungan Cilik merupakan perwakilan individu terpilih yang memiliki pengetahuan lebih tentang lingkungan dan diharapkan dapat berperan aktif sehingga mampu mengajak dan memotivasi teman maupun orang lain untuk peduli terhadap kelestarian lingkungan. Duta Lingkungan hadir dalam perannya sebagai baris terdepan yang secara garis besar bertugas untuk menyuarakan gagasan tentang lingkungan. Tugas-tugas duta lingkungan: (1) Memberi informasi tentang isu lingkungan; (2) Memotivasi setiap individu mengenai isu lingkungan; (3) Menjadi contoh yang baik. Serangkaian kegiatan pemilihan Duta Lingkungan Cilik diharapkan bisa mewakili dan menyebar semangat melestarikan lingkungan kepada warga sekolah pada khususnya dan kepada masyarakat yang lebih luas.

B. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Transfer of Knowledge yang merupakan penciptaan nilai-nilai, sehingga menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkesinambungan dengan mengoptimalkan proses komunikasi dan aplikatif sistem pengetahuan (Sangkala, 2007). Kegiatan diawali dengan dilakukannya beberapa kegiatan yaitu menjalin kerjasama, membuat matrik kerja, menyiapkan materi, alat dan bahan. Kerjasama dilakukan dengan Kepala Desa Pulo Sarok, dan Kepala Sekolah SDN 4 Singkil. Para peserta dipilih langsung oleh guru SDN 4 Singkil. Terdiri dari 8 orang yakni 4 laki-laki dan 4 perempuan. Kriteria pesertanya yaitu haruslah memiliki pengetahuan dasar tentang lingkungan, berani, dan bisa menjadi contoh bagi teman maupun masyarakat luas.

Tahap pelaksanaan, dilakukan beberapa kegiatan yaitu eksplorasi sampah, pembekalan materi, membuat kerajinan tangan, penilaian dan diakhiri dengan pengumuman pemenang. Eksplorasi sampah merupakan kegiatan pengenalan sampah kepada anak-anak melalui pengamatan langsung dengan mengajak para peserta ke lingkungan pantai agar dapat mengenal secara langsung, lalu memilih sampah anorganik agar dapat didaur ulang untuk membuat suatu kerajinan tangan. Pembekalan materi tentang lingkungan diberikan bertujuan menambah wawasan dan pengetahuan peserta akan pentingnya peduli terhadap lingkungan sebagai upaya menambah rasa kepedulian terhadap permasalahan lingkungan hidup. Tahapan evaluasi dilakukan dengan metode survey. Mempertimbangkan pengetahuan, kreatifitas dan sikap para peserta. Diakhiri dengan pengumuman siapakah yang akan menjadi duta lingkungan cilik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program duta lingkungan cilik diikuti sebanyak 8 anak berusia 8 tahun. Kegiatan dimulai dengan pendekatan langsung dengan para peserta dan saling memperkenalkan diri agar menjadi lebih akrab satu dengan yang lainnya.



Gambar 1. Perkenalan dengan para peserta

Tahap pertama membawa para peserta turun langsung ke pantai pulo sarok singkil untuk melakukan eksplorasi sampah. Barang yang dianggap tidak berguna lagi yang berasal dari hasil kegiatan manusia berupa bahan organik maupun anorganik yang dapat terurai maupun yang tak dapat terurai yang berada di lingkungan kita disebut sebagai sampah (Surtinah, dkk. 2019). Eksplorasi sampah merupakan kegiatan yang bertujuan mengedukasi para peserta tentang jenis-jenis sampah yang terdapat di lingkungan sekitar. Metode yang digunakan yaitu pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar dan dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2021, jam 16:45- 18:00 WIB.



Gambar 2. Membersihkan lingkungan pantai Pulo Sarok

Tahap kedua yaitu pemberian materi kepada para peserta. Materi berisikan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dampak yang terjadi akibat dari kelalaian manusia jika tidak menjaga lingkungan dari sampah yang dapat menyebabkan berbagai bencana alam yang dapat merugikan kita sendiri. Alam bisa tanpa manusia tetapi manusia tidak bisa tanpa alam, oleh karena itu apabila kita cinta lingkungan dan bisa menjaga lingkungan dengan baik maka akan terhindar dari bencana seperti banjir dan lain sebagainya. Menjaga alam itu dari kita untuk kita, maka sangatlah penting. Kegiatan tahap kedua dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2021, jam 16:20-17:45.



Gambar 3. Memberikan materi kepada para peserta

Tahap ketiga yaitu para peserta memanfaatkan sampah anorganik untuk membuat sebuah kerajinan tangan. Sampah anorganik merupakan sampah yang sulit terurai, terutama sampah yang berasal dari jenis plastic. (Surtinah, dkk. 2019) Masing-masing peserta berimajinasi membuat karyanya. Sampah anorganik berupa botol bekas banyak digunakan para peserta. Botol bekas dimodifikasi menjadi sesuatu yang bermanfaat, berupa tempat pensil yang biasa di letakkan di atas meja. Tempat pensil ini bisa diisi dengan pensil, pulpen, spidol dan banyak lagi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2021, jam 16:20-18:00.



Gambar 4. Membuat kerajinan tangan dari sampah

Tanggal 28 Oktober 2021 dilakukan penilaian secara online. Para peserta dinilai dari segi kehadiran, kesopanan, rasa tanggung jawab, pemahaman materi, pemanfaatan sampah, dan kreativitasnya. Pemenang yang akan menjadi Duta Lingkungan Cilik terdiri dari dua orang.

Setelah melewati 3 tahapan diatas dan proses penilaian, didapatkan dua nama yang berhak menjadi Duta Lingkungan Cilik. Mereka yang terpilih adalah peserta yang unggul pada setiap kegiatan yang telah dilakukan. Peringkat pertama atas nama Aura dan peringkat kedua atas nama Risma. Selempang Duta Lingkungan Cilik diserahkan langsung oleh kepala sekolah SDN 4 Singkil.



Gambar 5. Penyerahan selempang kepada para pemenang

Para peserta semuanya masing-masing diberikan pin dan juga hadiah. Pin dan hadiah yang diberikan merupakan apresiasi kepada para peserta yang telah antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan Pengumuman pemenang dan pemberian hadiah dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2021, jam 09:45.



Gambar 6. Pemberian pin dan hadiah kepada para peserta

D. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Duta Lingkungan Cilik ini terbukti menjadi kegiatan positif dalam upaya memberikan Pendidikan Lingkungan Hidup khususnya di kalangan pelajar yang nantinya akan menjadi contoh bagi teman-temannya dan alangkah lebih bagus lagi jika bisa bagi masyarakat sekitar. Kegiatan ini sudah meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diberikan melalui Pendidikan Lingkungan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Amini dan Munandar. 2010. "Pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Berbasis Outdoor Terhadap Penguasaan Konsep Pendidikan Lingkungan Calon Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol.11. No.1.



- Dian Andesta Bujuri. 2018. “Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar”. *Jurnal Literasi*. Vol.IX. No.1.
- Heri Gunawan. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Marhaban Lingga. 2019. *Permasalahan Sampah Kabupaten Aceh Singkil Harus Segera Diselesaikan dan Dituntaskan*. (Opini)
- Rahmawati dan Suwanda. 2016. “Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata”, *Jurnal Pendidikan Lingkungan*. Vol.1. No.3.
- Sangkala. 2007. *Knowledge Management: Suatu Pengantar Memahami Bagaimana Organisasi Mengelola Pengetahuan Sehingga Menjadi Organisasi yang Unggul*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Silvi Puspa Widya Lubis. dkk. 2020. “Profil Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Di Aceh”. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*. Vol.4. No.1.
- Surtinah, dkk. 2019. Daur Ulang Botol Plastik Menjadi Bunga Imitasi Pada Kelompok Remaja di Lingkungan Kampus Unilak. *Jurnal Uhamka*. Vol.02. No.01.
- Sulistya. 2006. *Mendidik Generasi Muda dengan Pendidikan Lingkungan*. (Online)
- Yadi Hartono. 2020. *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Berbasis Rumah Tangga*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.